

METODE DAKWAH ABDUL HAYYI SOMAD

Ahmad Yaman dan Syarifuddin

Abstract: *Dakwah Methods Hayyi Abdul Somad.* The purpose of this study was to determine the method used dakwah Hayyi Abdul Somad at Ash-Shifa Taklim Assembly. The researchers carried out using descriptive qualitative approach. The research data obtained through reference in reading, observation, interviews and documentation. The main data sources were collected through direct observation in the field and engage directly with mad'u who follow the activities of proselytizing. Conclusion of the study is a method of dakwah used Hayyi Abdul Somad, exemplary methods of dakwah by the deed that is real, that is to say a scholar first provide role models (uswah) good to the congregation. This is in line with the expression lisantu al-case afshohu min lisani al-maqal (preaching to the action better than with words). Mujadalah method or a brainstorming debate conducted by the two parties in a synergistic and not cause hostility.

Keywords: Methods, Dakwah, Abdul Hayyi Somad

Abstrak: *Metode Dakwah Abdul Hayyi Somad.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan Abdul Hayyi Somad pada Majelis Taklim Asy-Syifa. Peneliti ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kesimpulannya adalah metode dakwah yang digunakan Abdul Hayyi Somad, metode keteladanan yaitu dakwah dengan perbuatan nyata, artinya seorang ulama terlebih dahulu memberikan tauladan (uswah) yang baik kepada jama'ah. Hal ini sejalan dengan ungkapan lisantu al-case afshohu min lisani al-maqal (berdakwah dengan tindakan lebih baik daripada dengan ucapan). Metode mujadalah atau debat merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis serta tidak menimbulkan permusuhan.

Kata Kunci: Metode, Dakwah, Abdul Hayyi Somad

Pendahuluan

Dakwah merupakan jalan para Nabi dan Rasul, serta generasi terbaik umat Islam dari kalangan Salafus Shalih. Estafet dakwah¹ *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* terus berlangsung pada setiap generasi, dari Nabi Nuh AS hingga Muhammad SAW. Bahkan, estafet dakwah masih berlangsung hingga zaman tiga generasi terbaik umat Islam dan terus menerus berkesinambungan hingga saat ini.²

Apabila mencermati perjalanan dakwah para pendahulu, maka pelajaran penting dan berharga akan dengan mudah ditemukan. Pelajaran yang dapat diambil adalah seorang da'i harus mempunyai persiapan dan bekal yang cukup dalam hal fisik (lahir) dan phisikis (batin). Persiapan tersebut bermanfaat untuk menghadapi gangguan dan rintangan dakwah yang akan menggagalkan kegiatan dakwah.

Dakwah Islamiah merupakan usaha menyakinkan kebenaran ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.³ Dengan kondisi tersebut Islam hadir sebagai sebuah ajaran yang syumul (menyeluruh). Karena Islam adalah agama yang *rahmatan lil'alamin* maksudnya, agama yang membawa kedamaian dan ketentraman di bumi.⁴ Kesimpulannya, dakwah Islamiah

¹ Estafet dapat diartikan sebagai pengkaderan atau mendidik seseorang menjadi pelanjut suatu organisasi, partai, calon bibit muda dan generasi muda. Dalam artian yang lebih umum dapat dijabarkan sebagai proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Jadi yang dimaksud dengan estafet dakwah adalah proses untuk mendidik generasi muda sebagai pelanjut perjuangan kegiatan dakwah. Lihat di Rahmansyah, "Strategi Pengkaderan Di Korps Dakwah Islamiyah Kampus (Kordiska) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta" (Skripsi S1, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), h. 15

² Fadhl Uahi, *Lemah Lembut dalam Dakwah* (Yogjakarta: Pustaka Haura, 2009), h.10

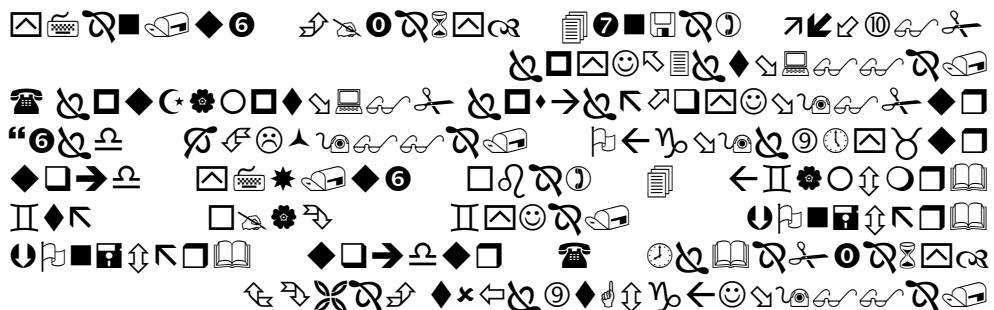
³ Makna dakwah islamiah adalah risalah terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai wahyu dari Allah SWT dalam bentuk kitab yang tidak ada kebatilan di dalamnya, baik di depan atau di belakangnya, dengan kalam-Nya yang bernilai mukjizat dan yang ditulis di dalam mushaf yang diriwayatkan dari Nabi SAW dengan sanad yang mutawatir, yang membacanya bernilai ibadah. Dengan definisi ini maka orang yang mengajak dan menyeru kepada ketakwaan Allah SWT disebut sedang melaksanakan dakwah islamiah, pelakunya disebut seorang da'i. Lihat di Juma'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah: Studi Atas Berbagai Prinsip dan Kaidah yang Harus Dijadikan Acuan dalam Dakwah Islamiyah*, Terj. Abdus Salam Masykur (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2010), cet ke. 6, h. 24-25

⁴ Agama Islam merupakan agama rahmatan lil'alamin dapat diartikan sebagai agama yang membawa karakteristik kedamaian dan ketentraman di dunia. Maka Islam harus menampilkan dengan sebagus mungkin agar umat lain memahami dan beranggapan kemudian mempunyai pandangan bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi keberadaan mereka, melainkan pembawa misi kedamaian dan ketentraman dalam seluruh dimensi kehidupan sekaligus jalan menuju kebahagiaan akhirat. Lihat di Rosdiana, "Aktivitas Tabligh Astri Ivo", (Skripsi S1, Jurusan Komunikasi dan Penyiaraan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), h. 1

merupakan usaha mengajak dalam kedamaian dan ketentraman

Oleh sebab itu, Islam harus ditampilkan semenarik mungkin agar umat lain beranggapan dan memandang bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi eksistensi mereka. Namun, Islam adalah pembawa kedamaian dan ketentraman dalam seluruh dimensi kehidupan sekaligus jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Agama Islam merupakan ajaran yang memuat seluruh ajaran tentang kemanusiaan serta kedamaian. Sehingga, agama Islam juga merupakan agama risalah untuk mewujudkan kedamaian bagi seluruh umat manusia. Agar kedamaian tetap terwujud, maka umat Islam harus melanjutkan estafet dakwah, dengan perorangan maupun berkelompok tentunya menurut kemampuan masing-masing. Ada beberapa dalil Al-Qur'an yang menunjukkan kewajiban berdakwah, di antaranya sebagai berikut:



"Serulah (manusia) ke jalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan bantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan jalan yang terbaik Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS An-Nahl:123)

Pesan firman Allah SWT di atas, menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT mengajarkan manusia untuk saling bertautan, saling menasehati dengan cara-cara yang baik dan melakukan perdebatan yang produktif. Artinya, Allah SWT menganjurkan pada setiap orang untuk mampu menangkal sebuah kezhaliman dengan strategi yang baik. Sehingga, semua anjuran tersebut perlu implementasi lebih jauh serta menggunakan teori-teori dakwah yang mendukung proses dakwah.

Sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Muhammad Jamal mengutip pendapat Sayyid Quttub bahwa Sesungguhnya islam selalu menghindarkan dari perperangan, karena perang dapat menimbulkan penjajahan, perbudakan, dan berbagai sikap dan ambisi buruk dari negara-negara penakluk. Islam menyeru manusia ke jalan yang benar dengan bijaksana dan penuh Islam menyerukan

⁵ Munzier Suparta dan Harjani Hefhi, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 5

manusia kejalan Allah dengan jalan bijaksana dan penuh perdamaian.⁶

Dakwah agung dan komprehensif ini harus didukung oleh da'i-da'i yang kuat, para penunjuk jalan yang tegar, dan para mubaligh yang sabar, seiring dengan keagungan dan kesempurnaannya. Keagungan dan kesempurnaan ini memiliki kemampuan untuk memancarkan sinarnya di dalam jiwa, akal, dan hati manusia, setelah para da'i memiliki sinar yang menerangi kehidupan mereka

Berkat dakwah yang bijaksana dan penuh kedamaian, Walisongo mampu menyebarkan islam di Indonesia. Islam berkembang pesat sehingga dalam waktu yang relatif singkat hampir seluruh masyarakat Jawa memeluk agama islam.⁷

Dakwah agung dan komprehensif ini harus didukung oleh da'i-da'i yang kuat, para penunjuk jalan yang tegar, dan para mubaligh yang sabar, seiring dengan keagungan dan kesempurnaannya. Keagungan dan kesempurnaan ini memiliki kemampuan untuk memancarkan sinarnya di dalam jiwa, akal, dan hati manusia, setelah para da'i memiliki sinar yang menerangi kehidupan mereka.⁸

Dalam upaya menunjang keberhasilan berdakwah, seorang da'i harus memiliki strategi yang bijak dan metode yang strategis sebagai proses dalam pranata sosial dan kesadaran umat. Dengan format tersebut diharapkan pembahaman mental dan jiwa yang sehat dapat teralisisir.

Dalam kegiatan berdakwah pun da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarluaskan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya⁹

Seorang da'i harus mengetahui bahwa dirinya seorang da'i, artinya sebelum menjadi da'i dirinya perlu mengetahui tugas da'i, modal dan bekal dipersiapkan. Seorang da'i harus memahami Islam, juga dituntut untuk memahami tujuan Islam yang terkandung dalam syariat Islam, yaitu mewujudkan kemaslahatan hamba dan menghalau segala bentuk kerusakan untuk masa kini dan mendatang¹⁰

⁶ Ahmad Muhammad Jamal, *Perang dan Militer dalam Islam* (Jakarta: PT Fikahati Aneska, 1991), h. 71

⁷ Secara konsepsional Walisongo menerapkan beberapa metode dalam berdakwah, seperti metode *maw'idhatul has/mail wamujadalah billati hiya ahsan*, metode *al-hikmah*, metode *tadarrij/tarbiyatul ummah*, metode pembentukan dan penanaman kader serta dengan metode penyebaran juru dakwah ke berbagai daerah. Lihat di Muh Fatkhan, "Dakwah Budaya Walisongo: Aplikasi Metode Dakwah Walisongo di Era Multikultural", *Jurnal Aplikasia*, Vol. IV, No. 2 Desember 2003, h. 123

⁸ Jum'ah Amin Abdul Aziz, op.cit h. 35

⁹ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), h. 37

¹⁰ Said bin Am Al-Qahthani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, t.th), th

Adapun kiprah bagi seorang ulama pada saat ini sangat di perlukan oleh masyarakat untuk mencari ridho Allah. Dalam aktivitas dakwahnya, para ulama mempunyai peranan penting dan menentukan suatu keberhasilan seorang *da'i* untuk menyampaikan kebenaran dalam agama Islam, dan harus memiliki kepandaian dan kemampuan untuk menyampaikan kepada *mad'u* dan diterima dengan baik kegagalan pelaksanaan dakwah yang sering terjadi disebabkan ketidak pahaman dan kurang telitinya seorang *da'i* dalam strategi berdakwah.

Kedudukan dan peran seorang *da'i* sebagai pendukung dakwah, kini banyak kita temukan dan jumpai insan-insan yang memposisikan diri mereka sebagai pendukung dakwah tentunya mereka yang mempunyai keahlian dalam posisi tersebut. Salah satunya adalah Abdul Hayyi Somad, seorang ulama yang peduli dengan kelangsungan dakwah Islam

Abdul Hayyi Somad melakukan kegiatan dakwah lebih khusus dalam bidang kehidupan sosial masyarakat. Majelis Taklim As-Syifa Rempoa Tangerang Selatan merupakan salah satu bukti bentuk kepedulian Beliau terhadap dakwah Islam, serta sebagai wujud kiprah Beliau dalam dakwah khususnya bagi masyarakat di Sandratek Ciputat Timur.

Abdul Hayyi Somad tidak hanya berkiprah di Majelis Taklim Asy-Syifa tetapi Beliau juga berkiprah di Majelis Taklim lainnya. Sosok Abdul Hayyi Somad adalah seorang *da'i* dapat dilihat dari upaya dan usaha Beliau untuk mengedepankan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat dalam rangka menghadirkan suatu perubahan. Beliau memberi pengetahuan ilmu agama agar masyarakat dapat memiliki berakhhlakul karimah sehingga bermanfaat di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta lingkungan berbangsa dan bernegara.

Kerangka Dasar Teori

Secara bahasa metode dapat didefinisikan sebagai jalan yang terbentang. Metode juga berarti orientasi, madzhab dan seni. Jika dikatakan, seseorang mengambil cara penyampaian si *fulan* maka ini berarti bahwa dia meniru seni penyampaiannya.¹¹

Metode juga berasal dari dua kata yaitu kata yang pertama adalah *Meta* yang mengandung arti melalui, dan kata yang kedua adalah *hodhos* yang mengandung arti jalan atau cara.¹² Ada juga yang mengatakan bahwa, kata metode berasal dari bahasa latin, yaitu *Methodus* yang berarti cara. Berbeda juga dalam bahasa Yunani, *Methodus* berarti cara atau jalan.

¹¹ Syekh Akram Kassab, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi* (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2010), h. 169

¹² M. Arifln, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Dunia Aksara, 1991), h. 61

Sedangkan dalam bahasa Inggris, *Method* dijelaskan dengan metode atau cara.¹³

Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu artinya mengajak, menyeru, dan memanggil.¹⁴ Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).¹⁵

Dalam Al-Qur'an, kata dakwah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali, menurut hitungan Sulthon 299 kali dan menurut pendapat Al-Baqi 212 kali. Jumlah angka tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengembangkan makna kata dakwah untuk berbagai penggunaan.¹⁶

Sedangkan secara terminologi atau istilah, dakwah bisa dipahami sebagai sebuah usaha mengajak orang lain melalui perkataan dan perbuatan agar mereka mau memeluk Islam, mengamalkan akidah dan syari'atnya.¹⁷

Husain menjelaskan dakwah adalah menyeru manusia kepada kebijakan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebijakan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸

Menurut Natsir, dakwah adalah tugas para muballigh untuk meneruskan risalah yang diterima dari Rasulullah SAW, sedangkan risalah adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah SAW. Untuk menyampaikan wahyu Allah SWT. Selanjutnya Beliau mengatakan risalah adalah merintis sedangkan dakwah adalah melanjutkan.¹⁹

Zaidan mengartikan dakwah adalah mengajak kepada agama Allah, yaitu Islam.²⁰ Dengan arti yang lebih luas dakwah Islam adalah usaha mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk-petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya. Dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan proses merealisasikan ajaran

¹³ Woyo Wasilo, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Cy Press, 1974), h. 208

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1

¹⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1994) h. 439

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 6

¹⁷ Taufiq Yusuf Al-Wa'iyy, *Fiqih Dakwah llallah* (Jakarta: AH'tishom, 2011), h. 9

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ibid*, h. 11

¹⁹ M. Munir Wahyu Ilaiki, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 25

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ibid*, h. 13

Islam dalam pranata kehidupan manusia dengan strategi, metodologi dan sistem dengan mempertimbangkan dimensi *religio sosio psikologis* individu atau masyarakat agar target maksimalnya tercapai.

Secara umum, definisi dakwah yang di kemukakan para ahli di atas menunjuk pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia, perubahan positif ini di wujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuannya baik, maka kegiatannya juga harus baik, ukuran baik dan buruk adalah syariat Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits, ukuran teks ini lebih stabil di banding ukuran akal yang senantiasa dinamis, sesuai dengan konteksnya, meski teks sendiri memerlukan penafsiran konteks.

Dengan ukuran ini, metode, media, pesan, teknik harus sesuai dengan maksud Syari'at Islam (*Maqashid al-Syari'ah*). Karenanya pendakwah pun harus seorang muslim berdasarkan pada rumusan definisi diatas, maka secara singkat, Dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat Islam.²¹

Profil Abdul Hayyi Somad

Abdul Hayyi Somad Lahir di Jakarta 1 Juni 1967 tepatnya di Kebayoran Lama. Beliau adalah anak ke-4 dari 9 bersaudara hasil pernikahan pasangan H. Abdul Somad dan Hj. Masnah (Almarhumah). Pada tahun 1995, Abdul Hayyi Somad menikah dengan Hj. Masroh. Dari pernikahannya dianugrahi 1 orang anak perempuan bernama Alfiah Azahra. Abdul Hayyi Somad mendidik anaknya dengan pendidikan agama yang cukup, putrinya mengenyam pendidikan agama di pondok pesantren Miftahul Ulum di daerah Gandarian Jakarta. Hal ini, menurut Drs KH.Abdul Hayyi Somad bertujuan untuk mempersiapkan anak nya menjadi penerus perjuangan dakwah.²²

Abdul Hayyi Somad sangat antusias dan bersemangat dalam menuntut ilmu. Beliau sangat yakin bahwa bebekal dengan pendidikan yang cukup masa depan akan lebih baik dari orang tuanya. Pendidikan formalnya dimulai dari SDN Kebayoran hingga lulus tahun 1979, hingga melanjutkan ke MIS Manaruatul Islam pada tahun 1987 sampai ke MA Darul Ma'arif Jakarta.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, Abdul HayyiSomad merintis karir sebagai mubaligh kampung. Setelah itu, melanjutkan kuliah di LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam Arab). Pada tahun 1991 Abdul Hayyi Somad mendapat gelar Sarjana strata Satu (Lc).

Masa setelah merampungkan pendidikan tinggi dimanfaatkan oleh

²¹ Moh. Ali Aziz,Ibid, op.cit h. 19

²² Abdul Hayyi Somad, Wawancara Pribadi, Jakarta 25 September 2014

Abdul Hayyi Somad dengan mengikuti aktifitas mengikuti program strategi ilmu Tarbiyyah Darul Ma'arif, hingga ia mengajar di Yayasan Pendidikan Darul Ma'arif Jakarta.

Abdul Hayyi Somad merupakan da'i yang merintis karir sejak remaja, tepatnya diawali ketika bersekolah di Madrasah Aliyah (MA) Darul Ma'arif Jakarta. Sebagai seorang pelajar yang menonjol, Abdul Hayyi Somad kerap diminta untuk mengisi ceramah dalam rangka memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj di daerahnya, kepandaian berpidatonya selain karena di tempat melalui latihan.

Berkat dakwahnya semakin terasah seiring dengan pergumulannya di dunia pendidikan dan lingkungan dengan berceramah, ilmu agama yang diperoleh dari pendidikan dan bacanya yang luas menjadi tersalurkan ke masyarakat. Berkat dakwah yang membuatnya mudah bergaul dengan kawan-kawannya sesama siswa.

Nama Abdul Hayyi Somad mulai terkenal di dunia dakwah sejak tahun 2000-an. Aktivitasnya dimulai dari mengisi jadwal ceramah pengajian di sejumlah musholla dan majlis ta'lim di sekitarnya, hingga mengisi pengajian di masjid-masjid.

Dari masjid ke masjid, karir Abdul Hayyi Somad terus meningkat, namanya kian di kenal. Tidak heran jika setelah itu undangan untuk mengisi ceramah di berbagai tempat semakin banyak undangan tak hanya untuk acara besar keagamaan, Abdul Hayyi Somad juga kerap diminta mengisi ceramah pemikahan atau khitanan.

Ketika Abdul Hayyi Somad mendapatkan puncak popularitas sebagai mubaligh, hampir setiap malam Beliau memiliki jadwal ceramah di panggung-panggung pengajian atau majlis ta'lim. Bahkan, di saat bulan-bulan maulid hampir tiap malam selalu berada di luar rumah mengisi kajian keislaman.²³

Metode dakwah Abdul Hayyi Somad sangat mudah diterima oleh masyarakat karena memadukan isi atau materi ceramah dengan humor-humor yang lucu. Sehingga, dapat dipastikan para mad'unya sangat betah duduk berjam-jam mendengarkan ceramahnya. Bahkan, tidak jarang dari mereka sangat antusias menghadiri pengajian-pengajiannya.

Aktifitas Abdul Hayyi Somad

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Abdul Hayyi Somad di Majlis Ta'lim As-syifa dengan mengadakan berbagai macam kegiatan yang dalam keseluruhannya bertujuan untuk keberlangsungan dakwah Islam. Materi yang disampaikan secara universal bertujuan menghidupkan batin atau jiwa yang selalu condong kepada keburukan untuk menuju suatu kebaikan. Pada saat observasi, informasi yang didapatkan dari penelitian mendapatkan adanya

²³ Abdul Hayyi Somad, Wawancara Pribadi, ibid

berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan Abdul Hayyi Somad di Majlis Ta'lim As-syifa. Aktivitas dakwah Beliau di dalam majlis ta'lim maupun di luar majlis ta'lim adalah sebagai berikut:

1. Pengajian Khusus

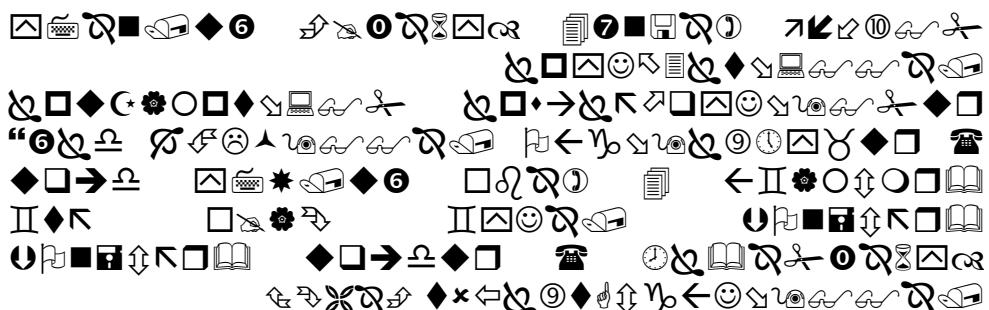
Pengajian ini diperuntukan khusus bagi para anggota Majlis Ta'lim As-syifa dan umum. Pengajian yang dilakukan di minggu ke empat setiap minggu malam senin, Sedangkan kitab yang dibahas adalah kitab Nasihul Ibad

2. Tabligh Umum

Aktivitas tabligh Abdul Hayyi Somad ialah melalui media mimbar, karena saat itu aktivitas tabligh paling populer di tengah-tengah masyarakat. Salah satu unsur penting dalam tabligh yaitu pesan atau isi yang disampaikan. Sehingga hal penting yang harus dilakukan seorang dai adalah bukan hanya menggunakan media tetapi memahami karakter pesan yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, sangat perlu memberikan ciri-ciri atau karakter pesan yang bermuatan tabligh dengan ciri pesan yang bukan bermuatan tabligh. Hal ini bertujuan agar para mubaligh mendapat kejelasan batasan serta arahan dari pesan yang hendak disampaikan.

Metode Dakwah Abdul Hayyi Somad

Setelah mengadakan penelitian tentang metode yang digunakan oleh Abdul Hayyi Somad, ditemukan beberapa metode dakwah yang digunakan. Beberapa metode yang dianggap mudah diterima oleh para mad'u yang rutin mengikuti pengajian di Majlis Ta'lim As-syifa Tangerang. Berdasarkan diktum Allah SWT dalam Al-Quran sebagai berikut:



"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS An-Nahl: 125)

Adapun metode-metode dakwah yang Beliau gunakan, didalam berdakwah serta menyampaikan ilmu kepada para jama'ahnya di Majlis Ta'lim As-syifa Tangerang, adalah sebagai berikut:

1. Metode *bi al-Hikmah*

Metode *bil-hikmah* merupakan suatu cara pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Sebuah usaha yang dilakukan oleh da'i untuk memperbaiki (membuat menjadi baik) dan terhindar dari kerusakan dengan cara yang adil. Objek kebenaran (*al-Haq*) yang didapat melalui ilmu dan akal. Setelah dicermati, Hayyi Somad menggunakan metode *bil-hikmah* dalam penyampaian dakwahnya. Ketika Beliau berdakwah, Beliau mengatakan yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah, karena berdasarkan ilmu dan akal.

Untuk mengungkapkan keadilan, kebijaksanaan, keilmuan, atau memperbaiki seseorang ke jalan yang benar, banyak bentuk dakwah yang dapat dijalankan agar terwujudnya keadilan, kebijaksanaan, atau memperbaiki seseorang ke jalan yang benar tersebut, bentuk dakwah tersebut bisa dengan ucapan (*bil-lisan*) atau perbuatan (*bil-Hal*).

Berdasarkan hasil temuan dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu bentuk dakwah yang digunakan adalah bentuk dakwah *bil-Lisan*, yaitu dalam dakwahnya Beliau menggunakan lisannya untuk menyampaikan dakwahnya. Agar pesan dakwah yang Beliau sampaikan dapat dengan cepat dan mudahnya diterima oleh para mad'u. Bentuk dari metode *bil hikmah* yang digunakan Abdul Hayyi Somad dalam dakwahnya antara lain:

a) Metode Keteladanan (*bi al-Haal*)

Metode keteladanan adalah metode dakwah dengan perbuatan nyata, yaitu sesuatu diberikan dengan cara memperlihatkan sikap, gerak-gerik, kelakuan, harapan orang akan dapat menerima, melihat, memperlihatkan dan mencontohnya. Jadi dakwah dengan metode keteladanan ini berarti suatu penyajian dakwah dengan jalan memberikan keteladanan langsung, sehingga mad'u tertarik untuk mengikuti ajakan da'i.

Dalam metode ini, Abdul Hayyi Somad memberikan metode praktik kepada para mad'u cara berhubungan (beribadah) kepada Allah SWT (*hablun min Allah*) dengan *bi al-Hikmah* (tepat dalam perkataan dan perbuatan dan meletakan sesuatu pada tempatnya). Sebuah praktik akan mendapatkan nilai ibadah di sisi Allah SWT apabila orang tersebut mengetahui serta mengamalkannya dengan baik. Metode ini digunakan ketika sebuah materi yang dibahas berkaitan dengan praktek. Sebagai contoh materi yang dibahas adalah ilmu fiqih, tata cara shalat, wudhu, dan lain-lain.

Abdul Hayyi Somad dalam kehidupan sehari-hari juga memberikan ajaran-ajaran keteladanan, baik itu kepada keluarga ketika di rumah, kepada jama'ah ketika berada dalam suatu majelis pengajian, dan masyarakat ketika Beliau berada didalam

masyarakat, agar mereka mengikutinya. Dimana Beliau selalu berpola hidup sederhana baik dalam cara berpakaian, perbuatan, perkataan dan berpenampilan, dan disamping itu Beliau selalu menghormati dan menghargai setiap orang dan tidak membedakan berdasarkan status sosialnya.

Metode keteladanan merupakan metode yang sangat efektif bagi orang-orang terdekat Beliau dan masyarakat, seperti halnya keluarga maupun masyarakat. Karena mereka merupakan orang-orang yang senantiasa melihat dan mempraktekkan tauladan Beliau. Hal ini sejalan dengan ungkapan *lisan al-hal afshahu min lisan al-maqal* (dakwah dengan keteladanan lebih baik atau efektif daripada dakwah dengan ucapan atau lisan). Dengan metode ini seorang da'i benar-benar menjadi guru.

b) Metode Keteladanan (*bi al-Haal*)

Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang di ajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran serta mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima kebenaran tersebut. *Mujadalah* atau debat selain sinonim dari istilah dakwah dapat sebagai salah satu media dakwah yang mempertahankan pendapat dan ideologinya. Hal tersebut diakui kebenaran dan kehebatannya oleh musuh (orang lain)

2. Metode *Bi al-Mauizhah al-Hasanah*

Dalam dakwahnya Abdul Hayyi Somad menggunakan *metode al-Mauizhah al-Hasanah* atau nasihat yang baik.KH. Abdul Hayyi memberikan nasihat kepada seseorang dengan cara yang baik, yaitu memberikan petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, lembut, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, tidak kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan *mad'u* tersebut. Sehingga dakwah yang Beliau ini dapat diterima dan berkenan di hati para *mad'u*.

Setelah mengadakan penelitian secara langsung dengan cara mendengarkan dan mencermati, maka metode yang Beliau gunakan adalah *metode bi al-Mauizhah al-Hasanah* dengan bentuk *dakwah bi al-Lisan*. Bentuk *dakwah bi al-Lisan* yaitu Beliau menggunakan lisan untuk memberikan petunjuk yang benar kepada para *mad'u*.dalam penyampiannya melalui lisannya Beliau menggunakan metode ceramah dan metode tanyajawab.

a. Metode Ceramah (*bi al-Lisan*)

Metode ceramah adalah merupakan suatu penerangan secara lisan oleh ustaz Abdul Hayyi Somad kepada mad'u. Menurut Abdul Hayyi Somad, metode ceramah merupakan cara yang paling mudah digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dakwah untuk menunjukkan kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Menurut Abdul Hayyi Somad mencari metode yang termudah, yang dapat diserap oleh jama'ah, tentunya berupa tausiah atau ceramah.

Berdasarkan ungkapan Beliau, berdakwah dengan sebuah ceramah adalah cara yang termudah untuk diberikan kepada mad'u. Dengan metode ini seorang da'i menyampaikan pesan dakwah melalui lisan, ucapan atau perkataan, Komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah. Selain itu, metode ini sangat tepat digunakan apabila mad'u yang dihadapi merupakan kelompok yang berjumlah besar dan dengan metode ini menghadapinya para mad'u secara sekaligus.

Dalam metode ceramahnya, Beliau memberikan pemahaman agama serta pendidikan kepada para mad'u dengan cara yang adil, bijaksana dan berdasarkan dengan ilmu pengetahuan dan akal. Materi yang diberikan oleh ustaz Abdul Hayyi Somad dalam metode ini ialah yang berkaitan dengan aqidah islamiah (ilmu tauhid), syariah islamiah (ilmu fiqh) dan akhlak islamiah (ilmu tasawuf).

Ketika Beliau diwawancara oleh penulis, "Bahwa Aqidah Islamiah (ilmu tauhid), Syariat Islamiah (ilmu fiqh) dan akhlak Ismiah (ilmu tasawuf) adalah ilmu yang termasuk fardhu 'ain, yang diwajibkan kepada setiap Muslim. Sebenarnya di dalam al-Qur'an itu ada lima puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan cabang ilmu, kalau kita diberikan umur yang panjang oleh Allah seribu tahun, ilmu yang ada di dalam al-Qur'an itu tadi tidak akan pernah selesai kita pelajari.

Oleh karena itu, kata Imam Syafi'i, sudah meringkas, bahwa yang kewajian menuntut adalah memilih ilmu yang sangat penting untuk dipelajari. Ilmu yang diutamakan dipilih adalah berkaitan dengan kepentingan kehidupan di dunia dan di akhirat yaitu aqidah islamiah (ilmu tauhid), syariat islamiah (ilmu fiqh) dan akhlak ismiah (ilmu tasawuf).

Dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap materi yang disampaikan oleh ustaz Abdul Hayyi Somad, diambil sebuah kesimpulan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan materi yang diharapkan oleh para jama'ah yaitu untuk meningkatkan

pemahaman ilmu agama agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam metode ceramah Beliau tidak hanya menggunakan *metode bi al Hikmah*, tetapi juga menggunakan *metode bi al-Mauizhah al-Hasanah*. Ketika berceramah Beliau memberikan nasihat kepada para *mad'u* dengan cara yang baik serta memberikan petunjuk kepada jalan yang baik dengan bahasa-bahasa yang baik, sehingga dari ceramah Beliau disukai oleh masyarakat.

b. Metode Tanya Jawab (*bi al-Lisan*)

Metode *bi al-Lisan* lebih mengarah pada sifat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ketika menggunakan metode *bi al-Lisan*, Abdul Hayyi Somad jawaban sesuai dengan materi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Abdul Hayyi Somad menjawab pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat dengan menggunakan perkataan yang santun dan menghindari sikap kasar. Abdul Hayyi Somad juga menyesuaikan dengan kondisi psikologis yang ada pada jamaah saat itu.

Metode ini, diterapkan oleh Beliau setelah materi yang disampaikan tuntas. Oleh sebab itu, Beliau juga memperkirakan waktu untuk metode ini. sebagai contoh, lima belas menit sebelum pengajian ditutup, Beliau memberikan kesempatan kepada para *mad'u* untuk bertanya.

Selain itu, ketika metode ini digunakan, suasana yang awalnya mungkin biasa-biasa saja, sekejap bisa berubah menjadi suasana yang hidup, ini karena nasihat-nasihat atau petunjuk-petunjuk yang Beliau katakan dengan penuh kata-kata yang baik tanpa menyenggung siapapun. Walaupun terkadang ada pertanyaan yang menyimpang dari materi, namun metode ini dapat menjadikan komunikasi yang baik antar materi yang dibahas dengan daya tangkap jama'ah.

Dengan metode ini, diharapkan adanya komunikasi yang baik juga antara ustaz dengan jama'ah. Jika ada yang salah persepsi pun dalam materi yang disampaikan, maka kesempatan bertanyaalah yang dapat mengklarifikasi isi materi dan Abdul Hayyi Somad akan memperjelas dengan kata-kata yang baik, tidak kasar karena marah, sehingga *mad'u* akan menerima penjelasan yang Beliau sampaikan dengan rela hati.

c. Metode Talaqqi

Metode talaqi ini, Abdul Hayyi Somad membacakan kitab kepada jama'ah dan menterjemahkan dalam Bahasa Indonesia kemudian menjelaskan isi kitab tersebut. Metode seperti ini cukup

bagus dan efektif supaya materi yang disampaikan tidak membias atau melebar kemana-mana.

Hambatan-hambatan yang dihadapi Abdul Hayyi Somad serta solusinya

1. Hambatan hambatan yang dialami Abdul Hayyi Somad

- a. Dalam menyampaikan dakwahnya Beliau mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik. Seringkali ditemui mad'u yang tidak memperhatikan atau tidak menyimak.
- b. Tingkat pemahaman mad'u yang berbeda-beda
- c. Sulit untuk mengetahui pemahaman audien terhadap materi yang disampaikan.
- d. Biasanya seorang mad'u sulit untuk mengerti atau menyimpulkan isi materi pembicaraan seorang da'i.

2. Solusi yang diterapkan KH Abdul Hayyi Somad

- a. Mensiasati isi pesan yang disampaikan Beliau dengan humor yang pas sehingga mad'u tidak terasa bosan
- b. Menyampaikan materi dengan baik mad'u dapat mempelajari kandungan dan menghayati materi yang diceramahkan.
- c. Menjelaskan serta melengkapi isi materi yang kurang dipahami dengan cara mempraktekan materi yang disampaikan sehingga mad'u menjadi paham.
- d. Penyampaian materi yang dibawakan dengan bahasa yang khas, sopan, santun, dan lemah lembut. Maka bagi seorang penceramah tentu harus mempunyai siasat tersendiri atau metode tersendiri agar pesan yang disampaikan dapat dipahami para jamaah dan pesan yang dikemas pun harus mudah dipahami dan dicerna. Sudah tentu hambatan dalam memberikan pesan sering terjadi. Dan yang paling terpenting yaitu memberikan jalan keluar atau sosulinya.

Kesimpulan

Abdul Hayyi Somad merupakan salah satu ulama (kiai) yang sangat berpengaruh di Tangerang selatan. Sebagai seorang ulama yang telah mengalami transformasi dua generasi yakni salaf dan modern, Beliau dalam berdakwah berupaya memadukan dua generasi tersebut sehingga menjadikan dakwah Beliau lebih fleksibel dan mudah diterima oleh audien (*mad'u*). Metode dakwah yang digunakan Abdul Hayyi Somad adalah sebagai berikut:

1. Metode *bi al-Hikmah*

- a. **Metode Keteladanan**, yaitu dakwah dengan perbuatan nyata. Artinya seorang ulama (kyai) terlebih dahulu memberikan tauladan

(*uswah*) yang baik kepada Jama'ah atau audien. Hal ini sejalan dengan ungkapan "*lisanu al-hal afshohu min lisani al-maqal*" (berdakwah dengan tindakan lebih baik daripada dengan ucapan)

- b. **Metode Mujadalah** atau debat merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang di ajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran serta mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima kebenaran tersebut. Mujadalah atau debat selain sinonim dari istilah dakwah dapat sebagai salah satu media dakwah yang mempertahankan pendapat dan ideologinya. Itu diakui kebenaran dan kehebatannya oleh musuh (orang lain).

2. Metode *Bi al-Mauizhah al-Hasanah*

- a. Metode ceramah, yaitu penyampaian materi dakwah melalui lisan seorang da'l terhadap audien (mad'u) agar isi materi dapat diterima dan dimengerti.
- b. Metode Talaqqi, yaitu sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab (baca; kitab)
- c. Metode Tanya Jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan mendorong sasaran (objek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh atau da'l sebagai penjawabnya.
- d. Abdul Hayyi Somad selain menggunakan metode-metode di atas ketika berdakwah, Beliau juga menggunakan media-media dakwah antara lingkungan keluarga, organisasi, peringatan hari besar Islam (PHBI) dan media auditif yang berupa radio. Semuanya itu Beliau gunakan dengan harapan dapat menunjang keberhasilan dakwahnya.

Daftar Pustaka

Al-Quran

Buku

Al-Qahthani, Said bin Am. *Da'wah Islam Da'wah Bijak*. Jakarta: Gema Insani Press, t.th.

Al-Wa'iyy, Taufiq Yusuf. *Fiqih Dakwah llallah*. Jakarta: AH'tishom, 2011.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Arifln, M. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Dunia Aksara, 1991.

- Aziz, Juma'ah Amin Abdul. *Fiqih Dakwah: Studi Atas Berbagai Prinsip dan Kaidah yang Harus Dijadikan Acuan dalam Dakwah Islamiah*, Terj. Abdus Salam Masykur. Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2010.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Ilaiki, M. Munir Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Jamal, Ahmad Muhammad. *Perang dan Militer dalam Islam*. Jakarta: PT Fikahati Aneska, 1991.
- Kassab, Syekh Akram. *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Munawir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1994.
- Suparta, Munzier dan Hefhi, Harjani. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Uahi, Fadhl. *Lemah Lembut dalam Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Haura, 2009.
- Wasilo, Woyo. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Cy Press, 1974.
- Ya'qub, Hamzah. *Publistik Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 1981.

Jurnal

Fatkhan, Muh. "Dakwah Budaya Walisongo: Aplikasi Metode Dakwah Walisongo di Era Multikultural", *Jurnal Aplikasia*, Vol. IV, No. 2 Desember 2003, h. 123

Skripsi

Rahmansyah. "Strategi Pengkaderan Di Korps Dakwah Islamiyah Kampus (Kordiska) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta". Skripsi S1, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Rosdiana. "Aktivitas Tabligh Astri Ivo". Skripsi S1, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

Wawancara

Abdul Hayyi Somad, Wawancara Pribadi, Jakarta 25 September 2014